

KEGIATAN PEMELIHARAAN JALAN DESA TERAPU TAHUN 2022

¹Muhammad Fahmi, ²Mohdari, ³Syafril, ⁴Neti Rosiana Fadilah, ⁵Wiszdha Asma, ⁶Lidiana, ⁷Yuliani

^{1,3-7}ASMI Citra Nusantara Banjarmasin

²STIE Nasional Banjarmasin

fahmialdjalil@gmail.com¹, mohdari-bjm@gmail.com², Syafril99riau@gmail.com³, neti88.english@gmail.com⁴

ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur merupakan suatu keharusan bagi suatu bangsa yang ingin maju karena dapat meningkatkan percepatan lalu lintas orang dan barang. Pembangunan infrastruktur juga bukan hanya terjadi di daerah perkotaan tapi juga harus menjangkau daerah pedesaan yang merupakan sumber produksi beberapa barang konsumsi masyarakat seperti hasil pertanian dan perkebunan. Pemerintah telah menetapkan program dana desa sebagai motor penggerak pembangunan di daerah pedesaan dengan anggaran yang cukup besar agar desa terus berkembang dan menarik minat anak muda kembali pulang membangun desanya. Salah satu sektor yang menjadi perhatian aparat desa adalah akses jalan di pedesaan yang masih kurang baik. Pengabdian kepada masyarakat ini kami tujuakan untuk membantu desa Terapu, Kecamatan Aluh-aluh, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan dalam menggunakan dana desa untuk pembangunan sarana jalan di desa. Pengabdian ini memberikan dampak yang baik bagi masyarakat desa karena mendapatkan masukan dan pendapat dalam pemanfaatan dana desa bagi kepentingan masyarakat.

Kata Kunci : Dana Desa, Pembangunan Desa, Sarana Jalan, Infrastruktur Desa, Pemerintah

PENDAHULUAN

Pembangunan jalan sebagai bagian dalam pembangunan desa menjadi bagian pembangunan prioritas bagi desa dalam memanfaatkan dana desa yang dikelola oleh perangkat desa setempat. Pembangunan jalan sebagai bagian dari pembangunan infrastruktur sebagai bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan jalan tentunya memiliki dampak yang sangat baik dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa tersebut. Jika jalan sudah terbangun, maka kegiatan yang diperlukan adalah melakukan pemeliharaan terhadap jalan tersebut.

Masyarakat perlu diminta partisipasinya sebab masyarakat mempunyai potensi besar dalam setiap pembangunan. Masyarakat memang memiliki aspek yang serba ganda, disamping sebagai penerima dan pelaku segala macam keputusan, masyarakat berperan pula sebagai sasaran akhir dari berbagai aturan, instruksi dan segala macam kebijaksanaan kalangan atas secara efektif. Permasalahan pengelolaan pemeliharaan jalan yang buruk diketahui dengan beberapa alasan. Pertama, dana dan kebutuhan biaya yang besar. Kedua kerusakan jalan yang dipercepat oleh waktu dan keadaan musim. Gejala ini menyulitkan dalam memperkirakan kebutuhan saat ini akan pemeliharaan jalan, hasilnya lebih banyak biaya perawatan karena akan rusak lagi seturut musim dan waktu. Akhirnya penanggungjawab jalan membatasi dari pengaruh karena terpelihara. Dengan Demikian akan memberikan sedikit insentif bagi dinas untuk

melaksanakan pemeliharaan jalan yang lebih baik. (Haral dan Faiz, 1998)

METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini ditunjukkan kepada para perangkat desa Kuin Kecil beserta masyarakat desa yang bermusyawarah dalam rangka musyawarah desa tahun 2021, untuk menentukan tim dan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan dalam rangka memelihara jalan sesuai dengan dana anggaran yang disetujui.

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan peserta agar dapat mengoptimalkan dana desa demi pembangunan desa, terutama mengoptimalkan kegiatan pemeliharaan jalan. Metode pelaksanaan pada kegiatan ini dilakukan dengan metode diskusi dan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeliharaan Jalan

Jalan pedesaan dapat dikategorikan sebagai jalan dengan fungsi jalan lokal namun mempunyai kapasitas dan berat total kendaraan yang lebih rendah. Peranan jalan pedesaan dapat sebagai penghubung antar hunian (perumahan), antar desa dan penghubung desa ke jalan lokal atau kolektor. Faktor yang mempengaruhi berfungsinya prasarana dan sarana dasar selain kualitas konstruksi adalah pengelolaannya, yang mencakup; organisasi pengelola, operasi dan pemeliharaan serta pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan. Pengelolaan yang baik, tepat guna dan efisien akan berpengaruh pada kualitas

layanan dan umur pengoperasian yang akhirnya mampu memberikan dampak langsung pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat secara berkesinambungan pada desa terapu.

Diketahui bahwa sarana dan prasarana jalan desa selalu menjadi salah satu prioritas pembangunan desa yang dianggarkan pada anggaran dana desa yang diajukan setiap tahunnya.

Prasarana jalan sangat dibutuhkan oleh warga desa terapu guna memudahkan mobilitas mereka dalam masuk maupun keluar di kawasan perumahan. Lancar tidaknya akses masuk dan keluar dari kawasan perumahan yang ditentukan oleh kualitas maupun kuantitas prasarana jalan yang ada di desa tersebut. Akibat bertambahnya beban terhadap jalan mengakibatkan keriput – keriput pada jalan, sehingga kualitas jalan akan cepat menurun dan umur layanannya tidak dapat dipertahankan sesuai dengan rencana. Untuk menjaga agar kualitas jalan tidak menurun, maka diperlukan pemeliharaan terhadap jalan. Pemeliharaan jalan terkait dengan tingkat kerusakan jalan yang terjadi. Semakin besar tingkat kerusakan jalan maka semakin besar pula biaya pemeliharaan yang harus dikeluarkan

Menurut PP No. 26 Tahun 1985 tentang jalan, Pemeliharaan Jalan adalah penanganan jalan yang meliputi perawatan, rehabilitasi, penunjangan dan peningkatan. Pemeliharaan rutin adalah penanganan yang diberikan hanya terhadap lapis permukaan yang sifatnya untuk meningkatkan kualitas berkendara (*riding quality*), tanpa meningkatkan kekuatan struktural dan dilakukan sepanjang tahun. Sementara itu, pemeliharaan berkala merupakan pemeliharaan jalan pada waktu tertentu dan sifatnya meningkatkan kemampuan struktural. Peningkatan jalan adalah penanganan jalan guna memperbaiki pelayanan jalan yang berupa peningkatan struktural dan atau geometriknya agar mencapai tingkat pelayanan yang direncanakan. Untuk bisa tetap melakukan pemeliharaan jalan dalam rangka menjaga tingkat pelayanan jalan tentunya dibutuhkan pembiayaan yang cukup sehingga pelaksanaan periodik pemeliharaan jalan baik rutin maupun berkala tetap bisa dilaksanakan.

Secara umum, jalan dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu

1. Jalan Umum adalah jalan yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum;
2. Jalan Khusus adalah jalan selain jalan umum, seperti jalan perkebunan, jalan pertambangan,

jalan inspeksi pengairan, jalan inspeksi saluran minyak dan gas, jalan kehutanan, jalan komplek bukan umum, jalan untuk keperluan pertanahan dan keamanan (hankam).

Menurut PP No. 26 Tahun 1985 tentang jalan, Pemeliharaan Jalan adalah penanganan jalan yang meliputi perawatan, rehabilitasi, penunjangan dan peningkatan. Pemeliharaan rutin adalah penanganan yang diberikan hanya terhadap lapis permukaan yang sifatnya untuk meningkatkan kualitas berkendara (*riding quality*), tanpa meningkatkan kekuatan struktural dan dilakukan sepanjang tahun. Sementara itu, Pemeliharaan Berkala merupakan pemeliharaan jalan pada waktu tertentu dan sifatnya meningkatkan kemampuan struktural.

Peningkatan jalan adalah penanganan jalan guna memperbaiki pelayanan jalan yang berupa peningkatan struktural dan atau geometriknya agar mencapai tingkat pelayanan yang direncanakan.

Menurut Worldbank (Worldbank,1998:2), pemeliharaan jalan dapat dibedakan menjadi 4 (empat) katagori yakni:

1. Pemeliharaan Rutin. Yaitu pekerjaan yang dilakukan setiap tahun yang dibiayai dari anggaran yang tersedia (*recurrent budget*).
2. Pemeliharaan Berkala/Periodik. Yaitu aktivitas yang dilakukan pada interval beberapa tahun untuk menjaga integritas struktural jalan atau untuk menyiapkan jalan dalam menahan peningkatan beban sumbu kendaraan.
3. Pekerjaan Khusus Yaitu aktivitas yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Aktivitas tersebut termasuk pekerjaan mendesak seperti pekerjaan perbaikan lereng, talud dan biasanya dibiayai dari dana kontingensi (Harjono, 2004 : 39).
4. Pembangunan yaitu pekerjaan konstruksi yang diidentifikasi melalui aktivitas perencanaan dan dibiayai dengan biaya modal (*capital budget*). Contohnya pembangunan jalan baru dari semula tanah/kerikil menjadi jalan beraspal ataupun berpermukaan beton (Harjono, 2004 : 39).

Menurut Parikesit dkk (2002), faktor yang berpengaruh terhadap kerusakan jalan sehingga perlu pemeliharaan jalan adalah: (a). Peningkatan besar beban dan repetisi beban, dan (b). Lama pembebanan lalu lintas.

Adapun sebab utama besarnya kesenjangan dalam operasi dan pemeliharaan antara lain terbatasnya kemampuan pemerintah untuk menyediakan pembiayaan bagi kebutuhan operasi dan pemeliharaan jalan yang terus meningkat, belum efektifnya penggunaan metode pemulihan biaya untuk membiayai kegiatan operasi dan pemeliharaan, penerapan strategi yang kurang tepat dalam pemeliharaan, prosedur penganggaran yang terpisah-pisah dan prioritas alokasi yang rendah diberikan pada operasi dan pemeliharaan. Kesenjangan ini diperbesar dengan masih terbatasnya kemampuan manajemen yang menangani operasi dan pemeliharaan. (lampiran keputusan Menteri Dalam Negeri No. 5 tahun 1990:1)

Peran serta masyarakat sangat erat kaitannya dengan kekuatan atau hak masyarakat, terutama dalam pengambilan keputusan dan tahap identifikasi masalah, mencari pemecahan masalah sampai dengan pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan. Sedangkan menurut Louise et.al (1989:274) peran serta masyarakat adalah melibatkan masyarakat dalam tindak-tanduk administrator yang mempunyai pengaruh langsung terhadap mereka. Pengertian peran serta masyarakat dalam pemeliharaan jalan adalah keterlibatan masyarakat dalam ikut serta bertanggung jawab baik pasif maupun aktif secara individu, keluarga, kelompok masyarakat untuk ikut memelihara prasarana jalan perkotaan. Masalah pemeliharaan jalan pedesaan sudah menjadi masalah/beban seluruh pemerintah desa, sehingga pemerintah desa menilai bahwa pengelolaan jalan dalam pemeliharaan jalan di desa tidak saja menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten yang bersangkutan, tetapi juga merupakan menjadi tanggung jawab masyarakat.

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan yang dilakukan selama 1 hari tersebut antara lain:

1. Para peserta memiliki tambahan pengetahuan mengenai klasifikasi pemeliharaan jalan
2. Para peserta memahami bagaimana peranan masyarakat dalam memastikan kegiatan pemeliharaan jalan dilaksanakan dengan baik.
3. Terakhir, dengan diskusi dan Tanya jawab yang telah diadakan akan mampu memberikan pemahaman lebih mengenai peranan masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan jalan desa.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada

masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan sedangkan materi yang dibahas/didiskusikan cukup.



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Meskipun terjadi silang pendapat antara peserta namun musyawarah menemukan titik kesepakatan bagaimana kegiatan pemeliharaan jalan dilakukan dengan menggunakan dana dari anggaran dana desa tahun 2021 yang telah dilakukan.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan adapun saran yang dapat diajukan yaitu adanya kegiatan lanjutan yang bisa berupa kegiatan sejenis yang selalu diselenggarakan secara periodik.

DAFTAR PUSTAKA

- PP No. 26 Tahun 1985 tentang jalan, Pemeliharaan Jalan
- Haral dan Faiz, 1998, Road Deterioration in developing countries. world bank. Washington DC.
- Heggie, Ian 1995. Managing and financing Roads
- Harjono, 2004, Kimia Minyak Atsiri . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Chicago Style.
- Louise et.al (1989:274) Switching barriers and purchase intentions in services

Parikesit dkk (2002), faktor yang berpengaruh
terhadap kerusakan jalan
Worldbank, 1998:2), pemeliharaan jalan